

## Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pekerja Unit Teknik di PT X Kabupaten Magetan

Dhema Erlina Novianti<sup>1\*</sup>, Diniyah Kholidah<sup>2</sup>, Rizki Mustika Riswari<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Jurusan Promosi Kesehatan, Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang, Indonesia

Korespondensi penulis: [dhema\\_p17451204004@poltekkes-malang.ac.id](mailto:dhema_p17451204004@poltekkes-malang.ac.id) \*

**Abstract.** *Engineering units are complex activities with diverse jobs such as maintenance, machine operation and machine supervision. These jobs have a high risk of occupational accidents, so they must comply with Occupational Health and Safety (OHS) to reduce the risk of accidents and improve worker welfare. Occupational Health and Safety (OHS) Compliance can be influenced by internal factors and external factors. The purpose of this study was to identify and analyze the factors that cause Occupational Safety and Health (OHS) compliance. This research method uses quantitative research with a cross sectional research design with logistic regression analysis. Based on the output of statistical tests, the significance results of internal factors of age 0.015 <0.05, tenure 0.009 <0.05, knowledge 0.006 <0.05, attitude 0.016 <0.05, motivation 0.028 <0.05, ability 0.003 <0.05 and the significance results of external factors of work environment 0.12 <0.05. Internal factors (age, tenure, knowledge, attitude, motivation, ability) and external factors (work environment) influence and have a positive relationship with Occupational Health and Safety (OHS) compliance.*

**Keywords:** OHS, compliance, age, tenure, knowledge, attitude, motivation, ability, work environment.

**Abstrak.** Unit teknik merupakan aktivitas yang kompleks dengan pekerjaan yang beragam seperti maintenance, operasi mesin dan pengawasan mesin. Pekerja tersebut memiliki risiko tinggi mengenai kecelakaan kerja, maka mereka harus mematuhi K3 untuk mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan kesejahteraan pekerja. Kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor penyebab kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan disain penelitian cross sectional dengan analisis regresi logistik. cara memperoleh data penelitian ini adalah dengan observasi lapangan, wawancara dan pengisian angket (kuisioner) berdasarkan output uji statistik diperoleh hasil signifikansi faktor internal umur 0,015<0,05, masa kerja 0,009<0,05, pengetahuan 0,006<0,05, sikap 0,016<0,05, motivasi 0,028<0,05, kemampuan 0,003<0,05 dan hasil signifikansi faktor eksternal lingkungan kerja 0,12<0,05. Faktor internal (umur, masa kerja, pengetahuan, sikap, motivasi, kemampuan) dan Faktor eksternal (lingkungan kerja) berpengaruh dan memiliki hubungan positif dengan kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

**Kata Kunci:** K3, kepatuhan, umur, masa kerja, pengetahuan, sikap, motivasi, kemampuan, lingkungan kerja.

### 1. LATAR BELAKANG

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah aspek penting dalam lingkungan kerja yang mempengaruhi kesejahteraan dan produktivitas karyawan. Upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat memerlukan kepatuhan terhadap aturan, kebijakan, dan prosedur keselamatan kerja yang ditetapkan. Namun, seringkali terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap aturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja, yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Menurut (*International Labour Organization*, 2019) pada setiap tahun terdapat pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja sebanyak 380.000 pekerja dan data dari BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2017 mencatat sebanyak 123.041 kasus kecelakaan kerja yang dilaporkan, kemudian tahun 2018 terdapat peningkatan sebanyak 40% kasus. Pada tahun 2019 kasus kecelakaan kerja menjadi 114.000 dan pada 2020 mengalami kenaikan kasus sebanyak 52,2%. Kemudian Januari sampai September 2021 terdapat 82.000 kasus kecelakaan kerja dan 179 kasus penyakit akibat kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2021). Kecelakaan kerja diakibatkan oleh faktor *unsafe action* (tindakan tidak aman) dan *unsafe condition* (kondisi tidak aman). *Unsafe action* mendominasi terjadinya kecelakaan kerja yang menyumbang kecelakaan sebanyak 80-85% (Irzal, 2016). Dalam realitasnya, tingkat kepatuhan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) masih bervariasi di berbagai tempat kerja. Beberapa tempat kerja mencapai tingkat kepatuhan yang tinggi, sementara yang lain masih menghadapi tantangan dalam mencapai kepatuhan yang memadai. Ketidakepatuhan dapat muncul karena faktor internal dan eksternal (Astiningsih dkk, 2018).

Survey pendahuluan dilakukan di PT X Kabupaten Magetan bahwa sampai tanggal 2 September 2023 tercatat ada 4 kecelakaan kerja tanpa mengurangi jam kerja karyawan namun diberikan *treatment first aid injury*. Sedangkan kejadian *observation* yaitu kejadian pasif karena adanya sikap, tindakan dan perilaku yang berpotensi mengakibatkan kerugian tidak dicatat hanya diberi peringatan lewat teguran saja sering kali terjadi.

Survei pendahuluan dilakukan dengan melalui wawancara kepada penanggung jawab SHE untuk mengumpulkan data dari responden mengenai persepsi, pengetahuan, dan pengalaman mereka terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hasil survei pendahuluan menyatakan bahwa PT. X Kabupaten Magetan mendapatkan pemahaman K3 oleh PT. X pusat yang telah memiliki ahli K3 umum dan P2K3. Pekerja yang ada di perusahaan ini merupakan pekerja dengan rata-rata masa kerja lebih dari 10 tahun. Pemahaman pekerja mengenai peraturan K3 yang ada di perusahaan masih bervariasi, namun upaya untuk memperkenalkan peraturan K3 sudah terlaksana seperti *safety meeting* dan *training safety*. Seperti halnya peraturan K3, sikap pekerja terhadap K3 yang ada di perusahaan masih bervariasi, tidak dapat dikatakan bahwa semua pekerja memiliki sikap yang baik terhadap K3 dikarenakan masih ditemukan beberapa pekerja yang tidak konsisten melaksanakan K3 seperti tidak mematuhi aturan K3, bekerja tidak sesuai prosedur, bekerja dengan kondisi bahaya dll. Tingkat penggunaan APD di perusahaan masih tergolong rendah seperti kurangnya penggunaan helm dan *safety shoes*, padahal Alat Pelindung Diri telah disediakan oleh perusahaan. Banyak pekerja dengan sengaja lalai menggunakan Alat Pelindung Diri padahal sudah diingatkan oleh

rekan kerjanya. Pelatihan dan edukasi K3 yang ada diperusahaan tidak diberikan secara menyeluruh kepada pekerja, hanya beberapa pekerja seperti staff operasional yang diberikan pelatihan mengenai assessment K3 umum. Lingkungan kerja yang ada diperusahaan kurang diperhatikan seperti tidak adanya penerapan 5R, tidak dilakukannya pengukuran lingkungan seperti kebisingan, pencahayaan, getaran dll. Pada tahun 2023 terdapat empat kejadian kecelakaan kerja ringan yang tidak mengurangi hari kerja dan tidak dikatakan kecelakaan kerja.

Penelitiannya bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut dan hubungannya dengan tingkat kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), perusahaan dapat mengembangkan strategi dan program yang tepat untuk meningkatkan kepatuhan karyawan terhadap aturan dan prosedur keselamatan kerja. Hal ini akan berkontribusi pada penciptaan lingkungan kerja yang lebih aman, penurunan risiko kecelakaan dan penyakit kerja, serta peningkatan kesejahteraan dan produktivitas karyawan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan disain penelitian cross sectional study yaitu menganalisis hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan K3 di PT X Kabupaten Magetan. Populasi pekerja pada unit teknik di PT X Kabupaten Magetan berjumlah 50 orang maka peneliti mengambil sampel jenis non probability sampling dengan teknik total sampling. Dalam proses pengumpulan data dari variabel bebas dan terikat adalah menggunakan Wawancara, Observasi dan Kuisioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Indikator	Kepatuhan		Frekuensi/Jumlah (n)	Presentase (%)
	Patuh	Tidak patuh		
Umur				
<45 tahun	10	11	21	42%
≥45 tahun	20	9	29	58%
Masa Kerja				
<20 tahun	11	11	22	44%
≥20 tahun	19	9	28	56%
Pengetahuan				
Pengetahuan rendah (19-24)	5	13	18	36%
Pengetahuan tinggi (≥25)	25	7	32	64%
Sikap				
Sikap kurang baik (9-14)	6	13	19	38%

Sikap baik ( $\geq 15$ )	24	7	31	62%
<hr/>				
Motivasi				
Motivasi rendah (8-15)	4	11	15	30%
Motivasi tinggi ( $\geq 16$ )	26	9	35	70%
<hr/>				
Kemampuan				
Kemampuan kurang baik (10-15)	6	7	13	26%
Kemampuan baik ( $\geq 16$ )	24	13	37	74%
<hr/>				
Lingkungan Kerja				
Lingkungan kerja kurang baik (23-31)	3	13	16	32%
Lingkungan kerja baik ( $\geq 32$ )	27	7	34	68%
<hr/>				
Kepatuhan				
Tidak patuh (8-13)			20	40%
Patuh ( $\geq 14$ )			30	60%

**Tabel 2. Hasil uji Uji T dan Regresi Logistik**

	<b>Sig.</b>
Step 1 <sup>a</sup> Umur	<b>0,015</b>
Masa Kerja	<b>0,009</b>
Pengetahuan	<b>0,006</b>
Sikap	<b>0,016</b>
Motivasi	<b>0,028</b>
Kemampuan	<b>0,003</b>
Lingkungan Kerja	<b>0,003</b>
Constant	<b>0,012</b>

### **Pengaruh Umur dengan Kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Nilai signifikan variabel faktor internal umur sebesar  $0,015 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh umur dengan kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja unit teknik PT X. Rata-rata umur di PT X Kabupaten Magetan adalah 45 tahun yang merupakan usia matang dan mementingkan agar pekerjaan tetap stabil. Pengaruh umur dengan kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai dengan teori *Safety Consciousness theory* dimana pekerja semakin dewasa akan mulai sadar akan keinginannya untuk tetap hidup dan tidak terluka. Rentang usia 20- 25 tahun merupakan masa pengenalan dunia dewasa dimana seseorang akan mencari tempat kerja dan hubungan sosial yang nyaman. Sedangkan rentang usia 26-35 tahun merupakan masa kehidupan dimana seseorang mulai memikirkan struktur dan pentingnya kehidupan agar menjadi lebih tetap dan stabil (Saleem & Malik, 2022).

### **Pengaruh Masa Kerja dengan Kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Berdasarkan output uji statistik variabel masa kerjadidapatkan hasil signifikansi masa kerja 0,009 yang artinya terdapat hubungan masa kerja dengan kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja unit teknik PT X Kabupaten Magetan. Rata-rata masa kerja yang ada di PT X adalah 20 tahun merupakan masa kerja yang cukup lama. Awal munculnya K3 di PT X ini adalah tahun 2022 dimana K3 saat itu masih mempelajari hal yang baru, sehingga K3 belum berjalan dengan sempurna. Namun pekerja dengan masa kerja yang cukup lama tersebut mulai mengerti perbedaan adanya K3. Dengan mematuhi K3 mereka merasa lebih aman dan lebih tenang dalam melakukan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan *compliance theory* dimana pekerja mulai memahami ketaatan semua kegiatan sesuai dengan kebijakan, aliran, ketentuan, dan undang-undang yang berlaku akibat dari lamanya masa kerja (Neal and Graffin, 2002)

### **Pengaruh Pengetahuan dengan Kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Nilai signifikan variabel faktor internal pengetahuan sebesar  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja unit teknik PT X Kabupaten Magetan. Pengetahuan yang baik akan menunjukkan tingkat perilaku yang baik pula karena pengetahuan merupakan suatu bentuk sebab yang dapat dipengaruhi oleh terbentuknya tindakan seseorang untuk patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri. Hal ini sesuai dengan *compliance theory* dimana kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor internal yaitu taraf pemahaman (Imandiya dkk, 2024).

### **Pengaruh Sikap dengan Kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Nilai signifikan variabel faktor internal sikap sebesar  $0,016 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh sikap dengan kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja unit teknik PT X Kabupaten Magetan. Sikap kurang baik dan tidak menerapkan kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat disebabkan karena kurangnya motivasi atau niat pekerja yang merupakan faktor terdekat untuk memprediksi munculnya sikap yang akan ditunjukkan seseorang. Selain itu kurangnya budaya keselamatan juga menjadi penyebab ketidakpatuhan tersebut, Hal ini sesuai dengan *Theory behaviour planned (TBP)* dimana kepatuhan dipengaruhi oleh komponen dasar yang mempengaruhi niat dan niat

mempengaruhi tindakan. Komponen dasar tersebut adalah sikap terhadap perilaku, norma subyektif mengenai perilaku, dan persepsi kontrol atas perilaku (Asriningrum, 2018).

### **Pengaruh Motivasi dengan Kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Nilai signifikan variabel faktor internal motivasi sebesar  $0,028 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh motivasi dengan kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja unit teknik PT X Kabupaten Magetan. Hal ini sesuai dengan *Theory behaviour planned* dimana Niat dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu *attitude toward behavior* (sikap) seseorang, norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi terhadap kontrol (*perceived behavior control*) Cooper mengatakan bahwa terdapat tiga elemen pembentuk budaya K3 yaitu aspek psikologis yang berasal dari dalam diri pekerja yaitu pengetahuan, harapan dan motivasi. Elemen lainnya adalah faktor sikap atau perilaku pekerja dan faktor organisasi dan situasi. Menurut mangkunegara motivasi dapat terbentuk dari sikap pekerja dalam menghadapi situasi kerja perusahaan yang menjadi penggerak diri pekerja menjadi lebih terarah dan memiliki tujuan untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

### **Pengaruh Kemampuan dengan Kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Berdasarkan hasil uji statistik nilai signifikansi faktor internal kemampuan kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah 0,003 yang artinya terdapat hubungan antara kemampuan dengan kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kemampuan mendorong pekerja sehingga mau dan rela untuk mengerahkan kemampuannya melakukan pekerjaan dan mematuhi aturan kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hal ini sesuai dengan *Perceived Behavior Control* (PBC) yaitu tingkah laku mempengaruhi PBC dan terdapat cara tidak langsung yaitu dengan menautkan tingkah laku dengan PBC melalui perantara niat Ajzen, Icek., (2005).

### **Pengaruh Lingkungan Kerja dengan Kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Berdasarkan hasil uji statistik lingkungan kerja didapatkan nilai signifikansi 0,012 yang artinya terdapat pengaruh lingkungan kerja dengan kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pekerja di PT. X Kabupaten Magetan. Sejak tahun 2015 ASEAN yang melakukan pasar bebas mengharuskan setiap industri memiliki daya saing dan antusias kompetensi dalam menerapkan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Hal pokok yang harus dilakukan untuk membina setiap pekerja dalam mewujudkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik adalah dengan menyiapkan kebutuhan yang harus dipenuhi di lingkungan kerja. Budaya keselamatan mewajibkan pekerja untuk melakukan atau patuh

terhadap hal yang berkaitan dengan K3 yang dilakukan secara seksama, benar dan tanggung jawab (yusri, 2011).

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Faktor internal (umur, masa kerja, pengetahuan, sikap, motivasi, kemampuan) dan Faktor eksternal (lingkungan kerja) berpengaruh dan memiliki hubungan positif dengan kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pekerja Unit Teknik di PT X Kabupaten Magetan.

##### **Saran**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program pelatihan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pekerja terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) seperti mengadakan pelatihan P3K dan kebakaran. Diharapkan untuk meningkatkan motivasi pekerja dalam menerapkan kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat dilakukan pemberian reward dan punishment serta dilakukan lomba untuk membangkitkan gairah pekerja dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang akan berpengaruh pada terbentuknya budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja. Melakukan pengecekan uji lingkungan seperti test kebisingan, pencahayaan, suhu, kelembaban saat adanya pengoperasian mesin atau saat produksi sehingga dapat dilakukan pengendalian untuk mengurangi risiko Kecelakaan Akibat Kerja dan Penyakit Akibat Kerja sehingga akan mendukung kenyamanan dalam bekerja dan meningkatkan kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality and behavior*. Open University Press.
- Asriningrum, S. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku perawat dalam pemilahan limbah medis di RS Al Islam Bandung: Factors influencing nurses behavior in sorting medical waste at Al Islam Hospital. *Jurnal Teras Kesehatan*, 1(1), 39-54.
- Astiningsih, H., Kurniawan, B., & Suroto. (2018). Hubungan penerapan program K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi di pembangunan gedung parkir Bandara Ahmad Yani Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), 300-308.
- BPJS Ketenagakerjaan. (2021). *BPJS Ketenagakerjaan*.
- Cooper, D. (2000). Towards a model of safety culture. *Applied Behavioural Science*, 36, 111–136.

- Imandiya, K., Zulkarnain, M., & Noviadi, P. (2024). Persepsi pekerja dalam budaya keselamatan dan kesehatan kerja: Studi kasus di industri berisiko tinggi: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(1), 65-72.
- International Labour Organization (ILO). (2019). *Safety and health at the heart of the future of work: Building on 100 years of experience*.
- Irzal. (2016). *Dasar-dasar kesehatan dan keselamatan kerja*. Kencana.
- Neal, A., & Griffin, M. (2002). Safety climate and safety behavior. *Australian Journal of Management*.
- Saleem, F., & Malik, M. I. (2022). Safety management and safety performance nexus: Role of safety consciousness, safety climate, and responsible leadership. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(20), 13686.
- Yusri. (2011). *Improving our safety culture*. PT Gramedia Pustaka Indonesia.